
JURNAL WIDYA GANECWARA

ANALISIS FAKTOR_FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS DAN KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN DESA DI KECAMATAN PEDAN KABUPATEN KLATEN

Aning Lestari¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

Hariyono²,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

Syahriar Abdullah³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

Info Artikel

Kata kunci:

Faktor-faktor mutu laporan keuangan, Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan, regresi linier berganda

Keywords:

Quality factors of financial reports: Timeliness of Financial Report Submission: and multiple linear regression

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui : (1) pengaruh secara parsial kompetensi staf akuntansi, penguasaan teknologi informasi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, peran audit internal, dan good governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa se Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten, (2) pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Desa se Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten.

Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif, menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini perangkat Desa yang bekerja di wilayah Kecamatan Pedan, dengan jumlah sampel 72 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dengan menggunakan skala likert.

Hasil penelitian ini menunjukkan kompetensi staf akuntansi, penguasaan teknologi informasi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, peran audit internal dan good governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu laporan keuangan desa. mutu laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kualitas laporan keuangan desa dapat dijelaskan oleh kompetensi staf akuntansi: penguasaan teknologi informasi: pemanfaatan sistem informasi akuntansi, peran audit internal dan good governance sebesar 95,50%: Sedangkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat dijelaskan oleh mutu laporan keuangan sebesar 51,10%.

Abstract

The purpose of this study was to determine: (1) the partial influence of accounting staff competence, mastery of information technology utilization of accounting information systems, the role of internal audit, and good governance on the quality of village financial reports in Pedan Sub-district, Klaten District, (2) the influence of financial report quality. on Timeliness of Submitting Village Financial Reports in Pedan Sub-District, Klaten District.

This type of research is descriptive quantitative, using multiple linear regression analysis techniques. The population in this study village apparatus working in the Pedan District area, with a sample size of 72 people. The sampling technique used was saturated sampling. The data collection technique used was a questionnaire using a Likert scale.

The results of this study indicate the competence of accounting staff, mastery of information technology, utilization of accounting information systems, the role of internal audit and good governance have a positive and significant effect on the quality of village financial reports. The quality of financial reports has a positive and significant effect on the timeliness of financial report submission.

The quality of village financial reports can be explained by the competence of accounting staff, mastery of information technology, utilization of accounting information systems, the role of internal audit and good governance by 95.50%, while the timeliness of financial report submission can be explained by the quality of financial reports of 51.10%.

✉ Alamat korespondensi :

FEB UTP Surakarta

Jl. Walanda Maramis No.56, Nusukan,

Kec. Banjarsari, Kota Surakarta,

Jawa Tengah 57135

E-mail:

Hariyono_55@yahoo.com¹

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Otonomi daerah yang bersifat luas telah diberikan kepada pemerintah daerah dengan maksud agar pemerintah daerah dapat meningkatkan efektifitas, efisiensi dan akuntabilitas pemerintah daerah yang pada akhirnya diharapkan mampu mencapai *good governance*. Sehubungan dengan disahkan UU Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014, pemerintahan desa diberikan kesempatan besar untuk mengurus tata pemerintahannya sendiri dan melaksanakan pembangunan desa, serta pengelolaan keuangannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas hidup desa.

Berdasarkan pada PP No. 71 tahun 2010, laporan keuangan yang benar dan bermutu ialah laporan keuangan yang memiliki karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan serta dapat dipahami, sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi penggunaannya. Laporan keuangan disebut sebagai penyedia informasi historis, namun demikian informasi yang dihasilkan masih dapat diolah dan

diinterpretasikan dengan baik untuk masa depan sehingga memiliki nilai relevansi yang tinggi bagi pengambil keputusan maupun para pemangku kepentingan. Hal ini menyebabkan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan menjadi penting (Kartika dan Safitri, 2017). Informasi dikatakan bermanfaat apabila informasi tersebut dapat dipercaya dan digunakan oleh pemakai informasiserta dapat mendukung pengambilan keputusan dan andal (Kiranayanti dan Erawati, 2016)

Pengelolaan keuangan daerah guna menjalankan suatu sistem akuntansi diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten dibidang akuntansi. Dengan kata lain kualitas laporan keuangan pemerintah desa sangat dipengaruhi oleh kompetensi aparat desa atau kompetensi staf akuntansi yang baik. Faktor lain yang dapat mempengaruhi laporan keuangan yang berkualitas adalah penguasaan teknologi informasi. Menurut Darimi, (2017) teknologi informasi adalah meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Disamping mutu

sumberdaya manusia dan penguasaan teknologi informasi faktor pendukung mutu laporan keuangan ialah sistem informasi akuntansi; dimana laporan keuangan dihasilkan dari suatu proses yang didasarkan dari input yang baik, proses yang baik, dan output yang baik. Ketiga aspek tersebut haruslah terpadu dan berkesinambungan sebagai pondasi sistem pelaporan keuangan yang baik Tawaqal dan Suparno (2017). Menurut Machfudz (2016) semua faktor penting untuk mendukung manajemen mengambil keputusan yang tepat adalah dengan memanfaatkan informasi akuntansi yang tersedia dan disajikan dengan baik. Sedangkan peran audit internal dalam hal ini tentunya mengawasi dan mengevaluasi prosedur, kebijakan dan laporan keuangan yang sudah dihasilkan suatu instansi, agar pengelolaan keuangan berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang berhubungan dengan mutu laporan keuangan pemerintah daerah, yakni: Nazrin (2017), Irwansyah dan Wulandari (2018), Oktavia dan Hari (2019). Dalam penelitian terdahulu menunjukkan masih terdapat perbedaan hasil penelitian (*inconcistency result*) dari masing-masing variabel yang diprediksi dalam memengaruhi kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu berdasarkan pemaparan diatas penelitian ini diberi judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Desa di Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten”**.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kompetensi staf akuntansi terhadap mutu laporan keuangan desa di Wilayah Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten?
2. Bagaimana pengaruh penguasaan teknologi informasi terhadap mutu laporan keuangan desa di Wilayah Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten?
3. Bagaimana pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap mutu laporan keuangan desa di Wilayah Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten?
4. Bagaimana pengaruh peran audit internal terhadap kualitas laporan keuangan desa di Wilayah Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten?
5. Bagaimana pengaruh *Good Governance* terhadap kualitas laporan keuangan desa di Wilayah Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten?
6. Bagaimana pengaruh kompetensi staf akuntansi, penguasaan teknologi informasi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, peran audit internal, dan *good governance* secara bersama terhadap mutu laporan keuangan desa di Wilayah Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten?
7. Apakah kualitas pelaporan keuangan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan desa di Wilayah Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah kompetensi staf akuntansi, penguasaan teknologi informasi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, peran audit internal, good governance terhadap kualitas dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan desa se Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten.

4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Memberikan kontribusi pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi staf akuntansi, penguasaan teknologi informasi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, peran audit internal dan *good governance* terhadap kualitas dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan desa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam menganalisis persoalan penerapan teori yang diperoleh di saat perkuliahan dengan praktik nyata, khususnya dalam akuntansi sektor publik.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya.
- c. Bagi Pemerintah khususnya Kecamatan Pedan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan akan pentingnya sumber daya manusia yang kompeten dan

berkualitas serta pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang memadai sehingga akan mudah dalam melaksanakan tugasnya.

B. TINJAUAN PUSTAKA KERANGKA

PEMIKIRAN & HIPOTESA

1. Tinjauan Pustaka

a. *Good Government Governance* (Tata cara Mengelola Pemerintah Yang Baik)

Tata cara mengelola pemerintahan yang baik (*good government governance*) adalah suatu kesepakatan menyangkut pengaturan negara yang diciptakan bersama oleh pemerintah, masyarakat umum, dan swasta (Tullah et al., 2018). Untuk mewujudkan tata pemerintahan yang baik perlu dibangun dialog antara pelaku-pelaku penting dalam Negara, agar semua pihak merasa memiliki tata pengaturan tersebut. Tanpa kesepakatan yang dihasilkan dari dialog, kesejahteraan tidak akan tercapai karena aspirasi politik maupun ekonomi rakyat pasti terhambat. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pemerintah bahwa masyarakat dapat menilai dan memilih, bahkan meminta jasa layanan yang lebih baik.

Menurut Tullah et al., (2018) untuk dapat menerapkan *Good Government Governance* perlu diperhatikan prinsip-prinsip dasar yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Secara umum prinsip-prinsip dasar *Good Government Governance* menurut *International Federation of Accountants* (IFAC) terdiri dari tujuh

prinsip yaitu *integrity, openness, outcomes, intervention, entity's capacity, managing risk, dan transparency*.

Sedarmayanti (2018) menjelaskan *good governance* merupakan proses penyelenggaraan kekuasaan negara dalam melaksanakan penyediaan publik goods and service disebut *governance* (pemerintah atau pemerintahan), sedangkan praktek terbaiknya disebut *good governance* (kepemerintahan yang baik). Sejalan dengan hal tersebut *governance* sering diartikan sebagai pemerintahan yang baik.

Good governance merupakan isu relevan dalam pengelolaan administrasi publik. Pola-pola lama penyelenggaraan pemerintahan tidak cocok lagi bagi sistem masyarakat yang telah berubah. Oleh karena itu, tuntutan itu merupakan hal yang wajar dan sudah seharusnya direspon oleh pemerintah dengan melakukan perubahan-perubahan yang terarah pada terbentuknya penyelenggaraan pemerintahan yang lebih baik. Pelaksanaan otonomi daerah memiliki kaitan yang erat dengan tuntutan dilakukannya *good governance* di Indonesia. Sejalan dengan meningkatnya tingkat pengetahuan masyarakat diiringi maraknya pengaruh globalisasi, penyediaan *public goods* dan *services* harus mampu disiapkan oleh pemerintah (Halim dan Iqbal: 2017).

Good governance adalah cita-cita yang menjadi misi setiap penyelenggaraan suatu negara, termasuk Indonesia. *Good governance* dapat diartikan sebagai

prinsip dalam mengatur pemerintahan yang memungkinkan layanan publiknya efisien, sistem pengadilannya bisa diandalkan dan administrasinya bertanggung jawab pada publik (Dewi, 2018).

b. Sumberdaya Manusia

1. Pengertian Sumberdaya Manusia

Sumberdaya manusia memiliki peran yang penting dalam menentukan kemajuan suatu entitas. Faktor penentu dalam hal ini bukanlah kuantitas sumber daya manusia tersebut, namun mutunya sebagai individu. Sumberdaya manusia yang memiliki mutu yang baik akan dapat menunjang kinerja suatu organisasi sehingga dapat mengalami kemajuan, oleh karena itu sumberdaya manusia yang bekerja baik di suatu entitas pada umumnya diterima melalui proses seleksi terlebih dahulu.

Menurut Martindas (2017: 89), sumberdaya manusia merupakan satu kesatuan tenaga manusia yang dalam organisasi dan bukan hanya sekedar penjumlahan karyawan-karyawati yang ada. Jadi manusia merupakan unsur terpenting dalam keberhasilan suatu organisasi, dengan demikian pengelolaan sumberdaya manusia harus dilakukan sebaik mungkin agar mampu memberikan kontribusi yang optimal sehingga tujuan organisasi tercapai.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sumberdaya manusia adalah semua orang yang terlibat dalam suatu pekerjaan di dalam sebuah lembaga/organisasi, di mana

orang tersebut berfungsi sebagai aset yang dapat dihitung jumlahnya.

2. Kompetensi Staf Akuntansi

Kompetensi adalah keahlian atau kapasitas seseorang dalam mengerjakan beraneka macam tugas dalam suatu pekerjaan, yang mana keahlian tersebut ditetapkan oleh 2 faktor, yakni keahlian intelektual dan keahlian fisik. (Robbin, 2016).

Menurut Yadnya, et al., (2017), untuk menilai mutu sumberdaya manusia dalam melaksanakan tugasnya dapat dilihat dari *level of responsibility* (tanggung jawab) dan kompetensi sumber daya. Tanggungjawab dapat dilihat dari deskripsi jabatan seseorang, karena jabatan merupakan dasar untuk melaksanakan tugas dengan baik. Kompetensi dapat dilihat dari pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi Sumberdaya Manusia di Bidang Akuntansi+ merupakan kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugasnya di bidang yang berkaitan dengan akuntansi. Peneliti menggunakan tiga indikator kompetensi Sumberdaya Manusia antara lain:

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu. Pengetahuan merupakan kompetensi yang kompleks. Seorang pegawai

yang memiliki kemampuan pengetahuan yang baik maka akandapat meningkatkan kinerja dan kualitas laporan keuangan yang akan dihasilkan.

b. Keterampilan

Keterampilan merupakan suatu ilmu yang secara lahiriah ada di diri manusia, sehingga perlu dipelajari lebih mendalam untuk mengembangkan keterampilan yang dimilikinya. Keterampilan dapat dikembangkan melalui pelatihan dan pengalaman dengan melaksanakan beberapa tugas.

c. Perilaku

Perilaku merupakan tindakan atau aktivitas dari seseorang dalam melaksanakan tugas, seperti misalnya dalam bidang akuntansi seseorang bekerja dengan mengedepankan kode etik sebagai seorang akuntan.

c. Penguasaan Teknologi Informasi

Selain akuntansi keuangan perusahaan, akuntansi pemerintahan juga mendapatkan pengaruh yang besar dengan adanya teknologi informasi. Teknologi informasi dalam akuntansi pemerintahan kita kenal dengan *e-government*. *E-government* memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk dapat mengakses informasi pemerintah dan pelayanan melalui internet dan teknologi lainnya. Perkembangan teknologi juga mempengaruhi Sistem Informasi Keuangan Daerah dalam menyediakan informasi akuntansi berupa laporan keuangan. SKPD sebagai instansi pemerintah yang wajib menyediakan laporan

keuangan menggunakan teknologi komputer dan software untuk memproses data menjadi laporan keuangan. Salah satu aplikasi sederhana yang digunakan adalah Microsoft Excel dengan kesatuan rumus yang secara akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan.

Menurut C Laudon dan P Laudon (2016), para pemakai (*user*) perlu mengetahui dan memahami teknologi informasi yang digunakan perusahaan dalam sistem informasinya. Apabila pemakai memiliki keahlian dan pemahaman terhadap sistem yang digunakan pemakai akan merasa lebih memiliki sistem yang digunakan itu, sehingga mereka dapat menggunakan sistem dengan baik. Dengan pemahaman yang baik dari pemakai, arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan hasil mutu informasi yang dihasilkan juga baik. Penerapan sistem informasi akuntansi dapat mempertimbangkan pemakai sistem informasi yang diterapkan agar dapat bermanfaat sesuai dengan tugas dan kemampuan pemakai.

d. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak untuk mencapai keunggulan perusahaan melalui kecepatan, fleksibilitas, integrasi, dan keakuratan informasi yang dihasilkan. Sistem informasi akuntansi mampu memberikan kesempatan bagi pebisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan

perusahaan mencapai keunggulan kompetitif. Menurut Lukiman (2016) "sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang melaksanakan berbagai operasi dalam rangka menghasilkan informasi yang relevan, di antaranya mencatat data ekonomi, memproses dan menganalisa data serta menyajikan informasi kuantitatif dalam bentuk laporan keuangan."

Sedangkan menurut Romney dan John (2017: 10) "sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan mencatat dan menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan".

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem dari berbagai dokumen dan catatan yang diproses secara bertahap untuk digunakan perusahaan dalam memproses data dan transaksi keuangan sehingga dapat menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Komponen-komponen sistem informasi adalah hardware, software, data, jaringan komunikasi, dan sumberdaya manusia dengan fasilitas sistem informasi akuntansi seperti hardware, software, data dan jaringan sistem informasi akuntansi yang dirancang khusus untuk proses penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan komputerisasi akan mengurangi kesalahan dalam perhitungan dan menghemat waktu dalam proses penyusunan laporan keuangan.

e. Peran Audit Internal.

Terdapat definisi mengenai audit Internal menurut Hery (2017: 238) yaitu “suatu fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai ujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan. Pemeriksaan internal me-laksana-kan aktivitaspenilaian yang bebas dalam suatu organisasi untuk menelaah kembali kegiatan-kegiatan dalam bidang akuntansi keuangan dan bidang-bidang operasi lainnya sebagai dasar pemberian pelayanannya pada manajemen”.

Dari definisi yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa audit internal merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti atau informasi untuk menilai suatu organisasi serta menjamin pencapaian tujuan dan sasaran-sasaran kegiatan-kegiatan di perusahaan dan melaporkan tingkat kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan kepada pihak yang bersangkutan.

Menurut Kaunang (2019: 5), terdapat 2 (dua) tujuan atau sasaran dilakukannya aktivitas audit internal, yaitu: (a) Penilaian yang independen dan rekomendasi kepada manajemen, dan (b) Melayani kepentingan manajemen.

f. Mutu Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah produk akhir dari sistem akuntansi yang berlaku pada suatu organisasi, baik organisasi swasta maupun pada organisasi pemerintahan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Pratiwi, dan Suwanda (2018), tujuan

utama dari laporan keuangan antara lain menyiapkan informasi yang menyangkut posisi keuangan kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, laporan keuangan harus mempunyai nilai informasi yang bermutu. Mutu laporan keuangan tersebut tercermin dari karakteristik kualitatif.

Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2016 menjelaskan karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki:

a. Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Informasi yang relevan:

- 1) Memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*)
- 2) Memiliki manfaat prediktif (*predictive value*)
- 3) Tepat waktu

- 4) Lengkap
- b. Andal
- Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi yang andal memenuhi karakteristik:
- 1) Penyajian jujur (*faithfulness of presentation*)
 - 2) Dapat diverifikasi (*verifiability*)
 - 3) Netralitas (*neutrality*)

- c. Dapatdibandingkan(*Comparability*)

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan kurun waktu sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. Apabila entitas pemerintah akan menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih baik daripada kebijakan akuntansi yang sekarang diterapkan, perubahan tersebut diungkapkan pada kurun waktu terjadinya perubahan.

- d. Dapatdipahami (*Understandability*)
- Informasi yang disediakan pada laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang di maksud.

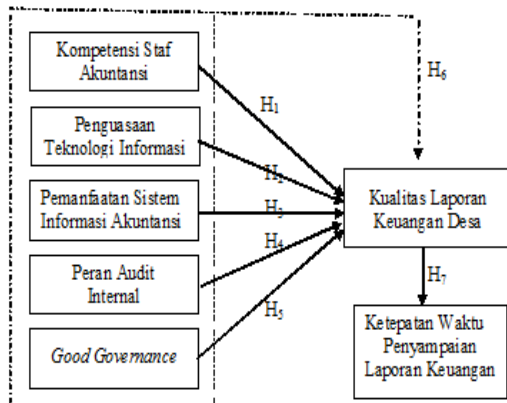
g. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Tepat waktu didefinisikan sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atau kemampuan untuk mengambil keputusan (Ghozali dan Chariri, 2018:92). Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang paling penting dalam pemerintahan. Apabila informasi tersedia dalam waktu lama, maka informasi tersebut tidak mempunyai nilai. Ketepatwaktuan ialah informasi tersedia tepat waktu yang digunakan dalam pengambilan keputusan sebelum mereka kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang diambil (Anshori, 2018).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan desa kepada Bupati/Walikota melalui camat diatur dalam Peraturan Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Berdasarkan peraturan

tersebut, laporan semester pertama disampaikan paling lambat akhir bulan Juli tahun berjalan, dan laporan semester akhir tahun disampaikan paling lambat pada akhir bulan Januari tahun berikutnya.

2. Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

3. Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut::

1. Terdapat pengaruh kompetensi staf akuntansi pada mutu laporan keuangan desa di Wilayah Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten.
2. Terdapat pengaruh penguasaan teknologi informasi pada mutu laporan keuangan desa di Wilayah Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten.
3. Terdapat pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi pada mutu laporan keuangan desa di Wilayah Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten.
4. Terdapat pengaruh peran audit internal pada mutu laporan keuangan desa di Wilayah Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten.
5. Terdapat pengaruh *Good Governance* pada mutu laporan keuangan desa di

Wilayah Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten.

6. Terdapat pengaruh secara simultan variabel kompetensi staf akuntansi, penguasaan teknologi informasi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, peran audit internal dan *Good Governance* pada mutu laporan keuangan desa di Wilayah Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten.
7. Terdapat pengaruh kualitas laporan keuangan desa terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan desa di Wilayah Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten.

C. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

.Populasi pada penelitian ini adalah 14 Desa terdiri dari 14 orang Kepala Desa, Kaur Bendahara 14 orang, Sekretaris Desa 14 orang, Kaur Umum dan Perencanaan 14 orang, 2 Kasi Bagian Keuangan Kecamatan dan 14 orang masyarakat yang mengerti tentang kualitas pelaporan keuangan desa, jadi jumlah populasi 14 orang X 5 = 70 orang ditambah 2 Kasi Bagian Keuangan Kecamatan jadi jumlah keseluruhan ada sebanyak 72 orang.

Seluruh populasi dalam penelitian berjumlah 72 responden diambil semua untuk dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh.

2. Data dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer karena

data didapat secara langsung dari sumbernya tanpa perantara.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa koesioner dengan model skala Likert, dokumentasi, dan wawancara.

D. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Uji Kesahihan (Validitas) dan Uji Keterandalan (Reliabilitas)

a. Uji Kesahihan

Hasil uji kesahihan diperoleh bahwa item pertanyaan pada variabel kompetensi staf akuntansi, menguasai teknologi informasi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, peran audit internal, dan *good governance* adalah valid.

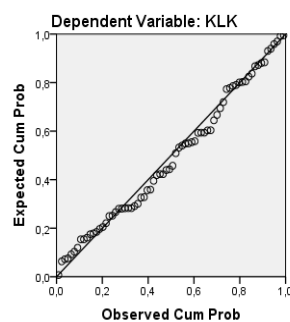
b. Uji Keterandalan (Reliabilitas)

Hasil uji keterandalan diperoleh bahwa item pertanyaan pada variabel kompetensi staf akuntansi, penguasaan teknologi informasi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, peran audit internal, dan *good governance* adalah reliabel. Kriteria uji reliabilitas adalah nilai *Chronbach's alpha* > 0,60.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: data primer diolah, 2020

Pada grafik Normal P-Plot terdapat pola penyebaran data

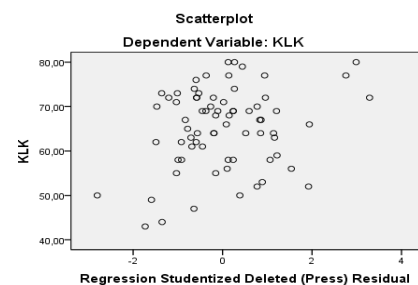
dimana data yang berbentuk titik atau lingkaran kecil menyebar mengikuti garis lurus diagonal di sekitar diagram.

Dengan berlandaskan pedoman penilaian Normalitas data maka disimpulkan bahwa data residu dari variabel independen KSA, PTI, PSIA, PAU, dan GG yang diteliti adalah data yang berdistribusi normal. Dengan demikian uji Normalitas ini menunjukkan terpenuhi asumsi normalitas data.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai VIF dari masing-masing variabel bebas tidak ada yang melebihi 10 berdasarkan metode **Marquardt**. Dengan demikian dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinearitas pada masing-masing variabel independennya.

c. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data primer diolah, 2020

Hasil uji heteroskedastisitas dengan scatter-plot menunjukkan titik-titik yang menyebar secara tidak beraturan secara acak di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dari pola penyebaran dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	KLK	KS A	PTI	PSI A	PA U	GG	KP LK
N	72	72	72	72	72	72	72
Mean	65,2778	65,8889	31,6111	21,0278	60,6528	69,4167	24,8194
Std. Deviation	8,92413	9,88462	5,33539	3,13532	8,80326	9,34435	3,39563
Minimum	43,00	41,00	19,00	12,00	40,00	42,00	15,00
Maximum	80,00	80,00	40,00	25,00	75,00	85,00	30,00

Sumber: data primer diolah, 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tertinggi berada pada variabel Good Governane yakni 69,42, sedangkan yang terendah terdapat pada variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi yaitu 21,03. Untuk standar deviasi tertinggi berada pada variabel Kompetensi Staf Akuntansi yaitu 9,88 dan yang terendah terdapat pada variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi yakni 3,13.

4. Hasil Analisis Regresi Liniar Berganda

a. Hasil uji Regresi Pertama

Variabel/ Konstanta	B	t hit un g	Sig .	Koefisien Determi asi/ Korelasi
Konstanta (α)	- 0,926	- 0,57	- 0,5701	0,617
Kompetensi Staf Akuntansi	0,136	4,265	0,000*	R = 0,979

Penggunaan Teknologi Informasi	0,648	7,947	0,000*	R ² = 0,958
Pemanfaatan SIA	0,420	3,839	0,000*	Adjusted R ² = 0,955
Peran Audit Internal	0,161	3,307	0,002*	F = 304,722
Good Governance	0,262	5,472	0,000*	

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil regresi pertama dapat ditentukan persamaan pertama regresi linier berganda adalah sebagai berikut :
 $Y_1 = - 0,926 + 0,136 X_1 + 0,648 X_2 + 0,420 X_3 + 0,161 X_4 + 0,262 X_5 + e$

b. Hasil uji Regresi Kedua

Variabel/ Konstanta	B	t hit un g	Sig .	Koefisien n Determi nasi/ Korelasi
Konstanta (α)	7,057	3,370	0,001	R = 0,715
Kualitas Laporan Keuangan Desa	0,272	8,560	0,000**	R ² = 0,511 Adjusted R ² = 0,504 F = 73,269

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil regresi kedua dapat ditentukan persamaan kedua regresi linier berganda adalah sebagai berikut :
 $KPLK = 7,057 + 0,272 KLK + e$

5. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dari hasil uji persamaan pertama diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 304,722 dengan nilai Sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ 3,31 ($df_1 = k-1 = 6-1 = 5$, $df_2 = 72-5-1 = 66$) dan nilai Sig $< 0,01$. Artinya variabel kompetensi staf akuntansi, penguasaan teknologi informasi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, peran audit internal, dan good governance secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa.

Hasil uji persamaan kedua diperoleh nilai F_{hitung} variabel kualitas laporan keuangan sebesar 73,269 dengan nilai Sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ 4,92 ($df_1 = k-1 = 2-1 = 1$, $df_2 = 72-1-1 = 70$) dan nilai Sig $< 0,01$. Artinya variabel kualitas laporan keuangan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

b. Uji t (t test)

t test digunakan untuk melihat apakah variabel tak gayut secara parsial berpengaruh terhadap variabel gayut. Hasil uji pengaruh variabel Kompetensi staf akuntansi, penguasaan teknologi informasi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, peran audit internal, dan *good governance* secara parsial

terhadap mutu laporan keuangan desa. Berdasarkan Uji t maka dapat dinyatakan bahwa :

- 1) Nilai t_{hitung} variabel Kompetensi Staf Akuntansi sebesar 4,265 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,408 > 2,536) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,01, artinya bahwa Kompetensi Staf Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel mutu laporan Keuangan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nazrin (2017) yang menyimpulkan bahwa kompetensi staf akuntansi, penerapan sistem akuntansi keuangan dan pengelolaan keuangan daerah secara parsial maupun simultan berpengaruh positif terhadap mutu laporan keuangan pemerintah daerah.
- 2) Nilai t_{hitung} variabel/pengaruh penguasaan teknologi informasi sebesar 7,947 dengan nilai Sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > nilai t_{tabel}$ 2,536 dan nilai Sig $< 0,01$. Artinya variabel penguasaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan pada mutu laporan keuangan desa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktavia dan Hari (2019) yang menyimpulkan *The Effect of Competence of Human Resources, Utilization of Information Technology and Implementation of Good Corporate Governance Principles to Quality of*

- Financial Statements* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.
- 3) Nilai t_{hitung} variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi sebesar 3,839 dengan nilai Sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} 2,536 dan nilai Sig $<$ 0,01. Artinya variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tawaqal dan Suparno (2017) yang menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan SKPD di Kota Banda Aceh.
 - 4) Nilai t_{hitung} peubah/variabel peran audit internal sebesar 3,307 dengan nilai Sig sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} 2,536 dan nilai Sig $<$ daripada 0,01. Artinya variabel peran audit internal berpengaruh positif dan signifikan pada mutu laporan keuangan desa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irwansyah dan Wulandari (2018) menyatakan bahwa peran aparat pengawas intern pemerintah (APIP) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
 - 5) Nilai t_{hitung} variabel *good governance* sebesar 5,472 dengan nilai Sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} 2,536 dan nilai Sig $<$ 0,01. Artinya variabel *good governance* berpengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Etika, dan Setyowati (2016) yang menyimpulkan bahwa *good governance* mempengaruhi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan pada dinas kebersihan dan menyatakan bahwa baik buruknya pemerintahan dapat dinilai bila ia telah bersinggungan dengan semua unsure prinsip-prinsip *good governance*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maramis, et al., (2018) yang menyatakan bahwa *good governance* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah dan menyimpulkan bahwa semakin baik penerapan *good governance* maka akan semakin baik Kualitas Laporan Keuangan yang dihasilkan.
 - 6) Nilai t_{hitung} variabel kualitas laporan keuangan sebesar 8,560 dengan nilai Sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} 2,536 dan nilai Sig $<$ 0,01. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel mutu laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan pada ketepatan

waktu penyampaian laporan keuangan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel tak gayut padavariabel gayut.

Dari hasil uji persamaan pertama diperoleh nilai adjusted R kuadrat sebesar 0,955 atau (95,50%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel kompetensi staf akuntansi, penguasaan teknologi informasi, penggunaan sistem informasi akuntansi, peran audit internal, dan *good governance* terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 95,50%. Dengan kata lain variabel kualitas laporan keuangan dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel kompetensi staf akuntansi, penguasaan teknologi informasi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, peran audit internal, dan *good governance* sebesar 95,50%, sedangkan sisanya sebesar 4,50% (100% - 95,50%) dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil uji persamaan kedua diperoleh nilai R^2 adjustment R kuadrat sebesar 0,504 atau (50,40%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel mutu laporan keuangan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 50,40%. Dengan kata lain variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel kualitas laporan keuangan sebesar 51,10%, sedangkan sisanya

sebesar 49,60% (100% - 51,10%) dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

1. Uji t persamaan pertama menunjukkan variabel kompetensi staf akuntansi, penguasaan teknologi informasi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, peran audit internal, dan *good governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil uji t persamaan kedua menunjukkan variabel kualitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Pengujian hipotesis tidak hanya menggunakan uji t melainkan juga menggunakan uji F. Hasilnya menunjukkan pengaruh positif secara simultan atau bersama-sama dari Kompetensi Staf Akuntansi, Penguasaan Teknologi Informasi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Peran Audit Internal, dan *Good Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa.
3. Hasil pengujian regresi diperoleh nilai R^2 (adjusted R Square) sebesar 0,958 atau (95,50%). Persentase sumbangan pengaruh variabel kompetensi staf akuntansi, penguasaan teknologi informasi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, peran audit internal, dan *good governance* terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 95,50%. Dengan kata lain variabel kualitas laporan keuangan dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel kompetensi staf akuntansi, penguasaan teknologi informasi,

pemanfaatan sistem informasi akuntansi, peran audit internal, dan *good governance* sebesar 95,50%, sedangkan sisanya sebesar 4,50% (100% - 95,50%) dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sedangkan sumbangan pengaruh variabel kualitas laporan keuangan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 50,40%, untuk sisanya sebesar 49,60% (100% - 50,40%) dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

2) Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah disampaikan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran terkait kualitas dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan desa diantaranya sebagai berikut :

1. Mengingat kompetensi staf akuntansi, penguasaan teknologi informasi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, peran audit internal, dan *good governance* berpengaruh terhadap mutu laporan keuangan desa, maka hendaknya pemerintah desa khususnya desa-desa di wilayah Kecamatan Pedan, yang selama ini berjalan dengan baik tetap dipertahankan, dan bila perlu variabel-variabel tersebut ditingkatkan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan objek wilayah penelitian yang lebih luas untuk menambah sampel penelitian, sehingga hasil dari penelitian dapat digeneralisasikan untuk wilayah yang lebih luas.
3. Peneliti berikutnya diharapkan menambahkan atau mengganti

variabel bebas lainnya yang mungkin memiliki pengaruh pada mutu dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan desa, sehingga hasil penelitian dapat memberikan prediksi lebih akurat.

4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah wawancara dalam penelitian yang akan datang untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal.

F. DAFTAR PUSTAKA

Anonim P P Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi dan Penyusunan laporan keuangan Pemerintahan.

Anonim Peraturan Menteri Dalam Negerigri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Anshori, M., A., (2018). Pengaruh Pengawasan Keuangan Daerah, Sumberdaya Manusia, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Pemerintah Kabupaten Bantul). *Jurnal Ekobis Dewantara* Vol. 1, No. 12, Desember 2018 Halaman: 66-77.

Bodnar, G. H. dan Hopwood, W. S. (2015). *Sistem informasi Akuntansi*, diterjemahkan oleh Amir Abadi Yusuf dan Andi M. Tambunan, Jakarta: Salemba Empat.

C. Laudon, K. dan P. Laudon, J., (2016). *Sistem Informasi Manajemen Mengelola Perusahaan Digital*. Edisi 8. Yogyakarta: Andi Offset.

- Darimi, I., (2017) Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif, *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2017, hal. 112.
- Dewi, E.P., (2018). Good Governance dan Transparansi Rencana Strategi Terwujudnya Akuntabilitas Kinerja Pemerintah. *Jurnal Lentera Bisnis* Vol. 7 No. 2, November, hal. 81-108.
- Diana, A, dan Setiawati, L., (2016). *Sistem Informasi Akuntansi Perencanaan, Proses, dan Penerapan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Erlynda Y. Kasim (2015) dalam penelitian yang berjudul: Effect of Government Accountants Competency And Implementation of Internal Control to The Quality of Government Financial Reporting. *International Journal of Business, Economics and Law*, Vol. 8, Issue 1 (Dec.).
- Etika, D. dan Setyowati, N., (2016). Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance Di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Volume 02 Nomor 04 Tahun 2016, 367 – 381.
- Ghozali, Imam., (2016), Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, I dan Chariri, A., (2018), *Teori Akuntansi, International Financial Reporting System (IFRS)*. Edisi 5, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Halim, A. dan Iqbal, M., 2017. *Pengelolaan Keuangan Daerah: Seri Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah*, Edisi 3. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hariyono dan Sulistiyono, N., (2013). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kinerja System Informasi Akuntansi terhadap Kepuasan Pengguna di PT POS Indonesia Yogyakarta. *EFEKTIF. Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 4, No. 2, Desember, hal. 189-198.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hifni, S., (2017). Antecedent Factors in the Implementation of Accounting System and Performance of Information System (A Case in Readiness to Success Accrual Base of Financial Reporting in South Kalimantan–Indonesia) *International Journal of Finance and Accounting*, 6(1): 19-36.
- Irwansyah dan wulandari, T., (2018) Pengaruh Kompetensi Aparatur Penata Laporan Keuangan Dan Peran Aparat Pengawas Intern Pemerintah

- (APIP) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Di Provinsi Bengkulu. *Jurnal Akuntansi*, Vol.8 No.3 Oktober
- Jogiyanto, H.M., (2017), *Sistem Teknologi Informasi*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Kartika dan Safitri, H., (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, Vol. 15, No. 2, Desember 2017 Halaman: 52-60.
- Kaunang, A. F., (2019). *Pedoman Audit Internal*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.
- Kiranayanti, I. A. E. dan Erawati N. M. A., (2016). Pengaruh Sumbidaya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Basis Akruial terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 16(2): 1290-1318.
- Krismiaji. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi* Edisi ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN .
- Lukiman, R. H., (2016). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi, Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan Atas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi, Dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individu Karyawan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Wilayah Tangerang). *Ultima Accounting* Vol. 8 No. 2 Desember, hal. 46-65.
- Machfudz Mas'ud, (2016), *Akuntansi Manajemen*; Edisi IV Yogyakarta: BPFE-UGM,
- Maramis, M. M., Morasa, J., Wokas, H. R.N., (2018). Pengaruh Penerapan *Good Governance* dan Sistem Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah kota Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. 13 (3), 2018 Halaman 563-570
- Martindas .(2017). *Manajemen SDM Lewat Konsep Ambisi, Kenyataan, dan Usaha*. Jakarta: Grafiti.
- Marpaung, O. dan Setiyawati, H., (2019). The Effect of Competence of Human Resources, Utilization of Information Technology and Implementation of Good Corporate Governance Principles to Quality of Financial Statements (Survey on Conventional Rural Banks in Indonesia). *International Journal of Business and Management Invention (IJBMI)*. Volume 8 Issue 03 Series. III || March 2019 || PP 64-73.
- Mulyadi. (2018). *Auditing Buku 1*. Edisi Ketujuh, Jakarta: Salemba Empat.
- Nazrin, P., M., (2017) Pengaruh Kompetensi Staf Akuntansi, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Skpd Kota

- Bukittinggi). *JOM Fekon*, Vol. 4 No. 1 (Februari)
- Omolaye KE dan Jacob RB (2017) The Role of Internal Auditing in Enhancing Good Corporate Governance Practice in an Organization. *International Journal of r et nI Accounting Research*. Volume 6 • Issue 1 • 1000174.
- Pratiwi, D. dan Suwanda, W., (2018). Laporan Keuangan Sebagai Bentuk Transparansi Pengelolaan Anggaran IPDN Kampus Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, VOL III, No. 01 Juli, hal. 51-66.
- Retna, D.P.M., (2017) Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik System Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Asuransi di Semarang). *Skripsi S1*, tidak di publikasikan. Semarang: FEB, Jurusan Akuntansi Unika Soegijapranata
- Robbin, S. P., (2016) *Perilaku Organisasi*, diterjemahkan: Molan. Jakarta: PT Indeks.
- Romney, M. B, dan John, S. P.. (2017), *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 9, Buku 1. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ruky. A. S., (2018). *System Manajemen Kinerja*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,
- Sedarmayanti, (2018). *Good Governance Kepemerintahan Yang baik*. Bagian Ketiga edisi revisi, Bandung: Mandar Maju.
- Septiana, L., Sofyan, E. Agustin, H., (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Sawahlunto). *Jurnal Wahana Riset Akuntansi (Wira)*, Vol 5, No 1, April.
- Sudiarianti, N. M., Herawati, N. T., Sinarwati, N. K., (2015). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Standar Akuntansi Pemerintah Serta Implikasinya Pada Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Simposium Nasional Akuntansi 18*. Universitas Sumatera Utara, Medan. 16-19 September 2015.
- Sugiyono, (2016), *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Tawaqal, I., dan Suparno, (2017). Pengaruh Penerapan System Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Pemerintah Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 2, No. 4, (2017) Halaman 125-135
- Tampubolon, F. M., dan Basid, A., (2019). Pengaruh Komitmen Organisasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Wilayah Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, Vol. III, No. 1, Februari 2019 Halaman 55-65.

- Tullah, D.S., Apriyanti, E., Wijaya, N., (2018). Pengaruh Penerapan Good Government Governance (Ggg) Dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Spip) Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Pemerintah Daerah Provinsi Di Jawa Barat Dan Banten). *Balance Vocation Accounting Journal*. Vol. 2, No. 1.
- Utami, K.S., dan Desnormasari., (2018). Analisis Kompetensi Sumberdaya Manusia dan Kinerja Perajin Batik Pada Sentra Batik Pendowoharjo. *Jurnal Ebbank* Vol. 9, No. 2, Desember 2018 Halaman :. 1 – 10.
- Yadnya, I N W A., Yuniarta, 1 G A., Sinarwati N.K., (2017). Pengaruh Sumberdaya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah (Studi Kasus Pada Dinas Sosial Provinsi Nusa Tenggara Barat). *e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1* (Vol: 8 No: 2 Tahun 2017)